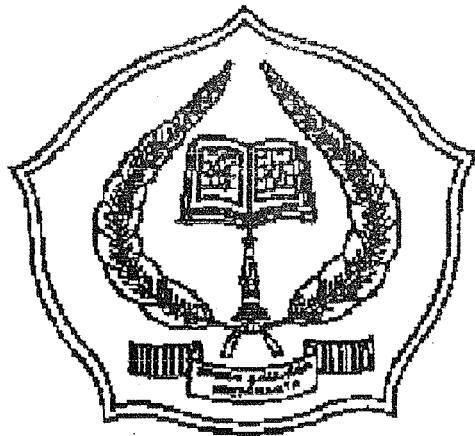


**AKTIVITAS DAKWAH
MAJLIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA SEYEGAN
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Di ajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam Dalam Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Oleh:

Roro Nurjamilah
NIM: 99212822

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2004

Drs. M. Husen Madhal
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Roro Nurjamilah
Lamp. : 4 (Lima) Eksemplar

Kepad Yth,
Bapak Dekan Fak. Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Denagn ini kami sampaikan skripsi saudari Roro Nurjamilah yang berjudul " Aktivitas Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Seyegan Sleman Yogyakarta"

Setelah meneliti, memeriksa, dan memberikan pengarahan seperlunya, maka kami ajukan skripsi ini kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diseminarkan.

Demikian atas kebijaksanaannya, sebelum dan sesudahnya kami sampaikan banyak terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Maret 2004-03-08

Pembimbing



Drs. M. Husen Madhal
NIP: 510 179 408

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

AKTIVITAS DAKWAH MAJLIS WAKIL CABANG
NAHDLATUL ULAMA SEYEGAN
SLEMAN YOGYAKARTA

Yang disusun dan dipersiapkan oleh:

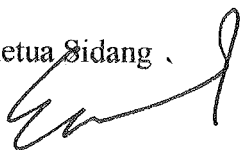
Roro Nurjamilah

NIM: 99212822

Telah di munaqosahkan pada hari Sabtu tanggal 20 Maret 2004, dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sidang Dewan Fakultas Dakwah

Ketua Sidang



Drs. HM Wasjim Bilal

NIP: 150 169 830

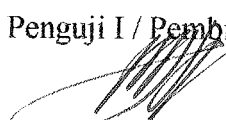
Sekretaris Sidang



Drs. Hamdan Daulay, M.Si

NIP: 150 269 255

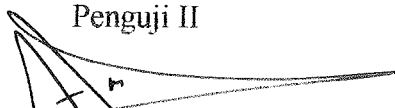
Penguji I / Pembimbing



Drs. M. Husen Madhal, M.Pd

NIP: 150 179 408

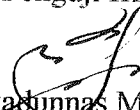
Penguji II



Drs. Abdullah, M.Si

NIP: 150 254 035

Penguji III



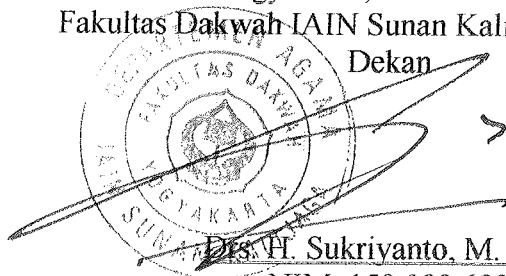
Irsyadunnas, M.Ag

NIP: 150 289 261

Yogyakarta, 20 Maret 2004

Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dekan



Drs. H. Sukriyanto, M. Hum

NIM: 150 088 689

MOTTO

واصبر نفسك مع الذين يدعون
ربهم بالغداة والعشي يريدون
وجهه

"DAN BERSABARLAH KAMU BERSAMA
ORANG-ORANG YANG MENYERU
TUHANMU,
DIWAKTU PAGI DAN SENJA HARI
DENGAN
MENGHARAP KERIDHAANNYA"
(*al-Kalifi 18: 28*)

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER IAIN SUNAN KALIAGA

YOGYAKARTA

DAN

KEDUA ORANG TUA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Allah SWT. yang maha pengasih dan Maha Penyayang, Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad saw. keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut yang setia. Atas nikmatNya, baik nikmat iman maupun nikmat islam serta kelapanganNya memberikan kesehatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Aktivitas Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Seyegan Sleman Yogyakarta

Oleh karena itu, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Kedua orang tua yang telah mendidik dan membimbing kami
3. Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah selaku Rektor IAIN SUKA
4. Bapak Drs. M Husen Madhal selaku Dosen Pembimbing
5. Para Da'i, MWC NU Seyegan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga bantuan dan partisipasinya mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT. Akhirnya apa yang telah kami lakukan ini semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 09 Maret 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi-ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kerangka Teoritik.....	8
G. Metode Penelitian.....	29
H. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II : GAMBARAN UMUM MAJLIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA (MWC NU) SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	34
B. Sejarah Perkembangan Nahdlatul Ulama.....	35
C. Tujuan Organisasi.....	40
D. Struktur Organisasi dan Kepengurusan.....	41

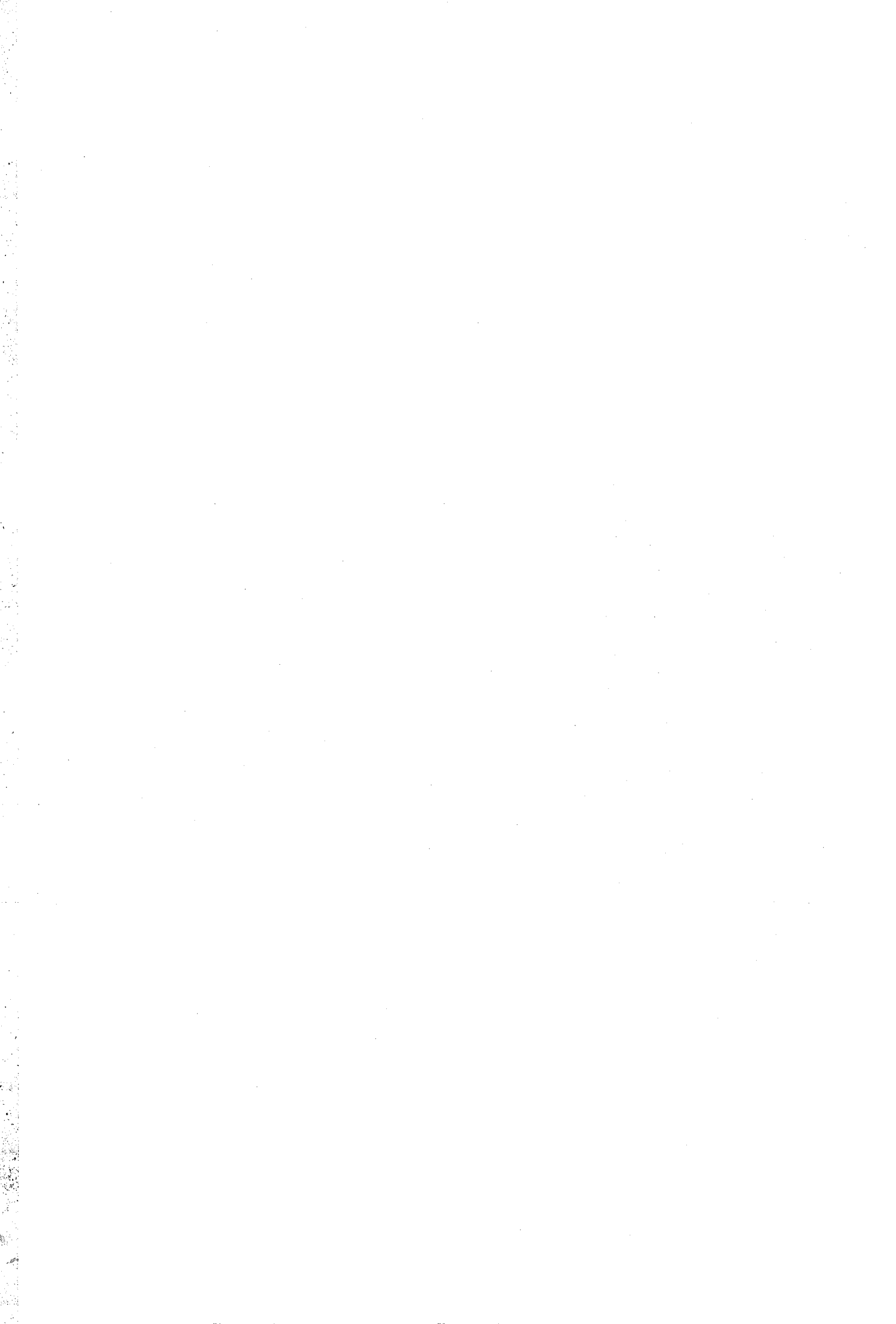
E. Dana dan Fasilitas	46
-----------------------------	----

BAB III: PELAKSANAAN DAN PROBLEMATIKA DAKWAH MAJLIS WAKIL
CABANG NAHDLATUL ULAMA SEYEGAN SLEMAN
YOGYAKARTA SERTA UPAYA PEMECAHANNYA

A. Pelaksanaan Dakwah MWC NU Seyegan Melalui Ittihadul Mubalighin an-Nahdliyin	48
1. Pengajian Lapanan	48
a. Pengelola	49
b. Dasar Pengajian Lapanan	49
c. Subyek/ Dai	50
d. Obyek	53
e. Materi Pengajian Lapanan,	52
f. Metode Pengajian Lapanan.....	53
g. Sumber Dana.....	53
h. Tujuan Pengajian Lapanan.....	54
2. Pengajian Mingguan.....	55
a. Dasar Pengajian Mingguan	55
b. Subyek Pengajian Mingguan	56
c. Obyek Pengajian Mingguan	57
d. Materi Pengajian Mingguan.....	57
e. Metode Pengajian Mingguan	57
f. Sumber Dana.....	58
g. Tujuan Pengajian Mingguan	58

3. Program Khusus Bulan Ramadhan	58
a. Jenis Kegiatan	59
b. Subyek	60
c. Obyek	61
d. Sarana Tempat.....	62
e. Tujuan	62
 B. Problematika Dakwah MWC NU Seyegan	
1. Problematika Pada Subyek Dakwah	63
a. Latar belakang pendidikan subyek dakwah	63
b. Tingkat ekonomi subyek dakwah.....	65
2. Problematikan Pada Obyek Dakwah.....	65
a. Tingkat pendidikan obyek dakwah.....	66
b. Pandangan obyek dakwah terhadap materialis duniawi	67
3. Problematika Pada Materi Dakwah	67
4. Problematika Pada Metode Dakwah.....	68
5. Problematika Pada Logistik Dakwah	69
 C. Upaya Yang Dilakukan MWC NU Seyegan Sebagai Jalan Keluar Permasalahan Dakwahnya Melalui Ittihadul Mubalighin an-Nahdliyin	
1. Subyek Dakwah	70
a. Pendidikan subyek dakwah	70
b. Tingkat ekonomi	71
2. Obyek Dakwah	71
a. Rendahnya tingkat pendidikan obyek	75

b. Orientasi materialistik.....	72
3. Materi Dakwah.....	73
4. Metode Dakwah.....	74
5. Logistik Dakwah.....	75
BAB IV: PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	76
B. SARAN-SARAN.....	78
C. KATA PENUTUP.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



**AKTIVITAS DAKWAH
MAJLIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA SEYEGAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul “Aktivitas Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Seyegan Sleman Yogyakarta”, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian yang terkandung dalam judul Skripsi ini;

1. Aktivitas Dakwah

Pengertian aktivitas sama dengan kegiatan, yang berasal dari kata “giat” yang berarti rajin atau semangat, sedang dalam arti yang lebih luas kegiatan berarti kekuatan dan keaktifan serta usaha yang dilakukan secara giat.¹

Sedang dakwah yaitu mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan akidah dan syari’ah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.²

Adapun aktifitas dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Seyegan dalam bentuk pengajian lapanan, pengajian mingguan dan mengadakan program khusus setiap bulan Ramadhan, yang merupakan sebagian dari aktivitas dakwahnya.

¹ WJS Purwadarminto, *Kamus Basar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 28.

² A.Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 18.

2. Nahdlatul Ulama (NU)

Dari segi bahasa Nahdlatul Ulama berasal dari bahasa Arab, yaitu: Nahdlah yang artinya kebangkitan atau kebangunan, dan Ulama yang artinya alim ulama atau kiyai.³

Sedangkan menurut Istilah Nahdlatul Ulama adalah organisasi sosial keagamaan (jam'iyah diniyah Islamiyah) yang berhaluan ahlussunnah waljama'ah (Aswaja). Organisasi ini didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 di kampung Kertopaten Surabaya, yaitu di rumah K.H Abdul Wahab Hasbullah.⁴

Adapun Nahdlatul Ulama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Nahdlatul Ulama yang berada di tingkat kecamatan (MWC NU), yang dalam hal ini adalah kecamatan Seyegan. Kemudian dibawah pimpinan MWC NU Seyegan, pengurus membentuk suatu ikatan atau himpunan para Da'i dengan nama Ittihadul Mubalighin an-Nahdliyin,⁵ sebagai usaha untuk meningkatkan kegiatan dakwahnya, yang kemudian menjadi subyek penelitian dalam skripsi ini.

3. Seyegan

Seyegan adalah merupakan salah satu daerah dalam tingkat kecamatan yang berada diwilayah kabupaten Sleman propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tempat MWC NU Seyegan berada.

³ Aly As'ad, dkk, *ke-NU-an*, (Yogyakarta: PW Ma'arif NU, 1983), hal. 2.

⁴ M. Masyhur Amin, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*, (Yogyakarta, Al-Amin Press, 1995), hal. 52.

⁵ Dokumentasi MWC NU Seyegan, Hasil-Hasil Konferensi MWC NU Seyegan Masa Hidmah 2001-2006.

Dengan demikian dari penjelasan judul diatas, maka yang penulis maksudkan dengan Aktivitas Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Seyegan Sleman Yogyakarta adalah penelitian tentang kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh MWC NU Seyegan melalui “Ittihadul Mubalighin an-Nahdliyin”, yaitu dengan: membina warga Nahdliyin melalui pengajian Lapanan, pengajian Mingguan, dan menyusun serta melaksanakan program khusus setiap bulan Ramadhan.

Hal tersebut diatas adalah merupakan bagain dari bentuk dakwah islamiyah yang dilakukan oleh MWC NU Seyegan, dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik dalam kehidupan spiritual keagamaan maupun dalam bidang sosial kemasyarakatan.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama risalah untuk semua manusia, dan umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat lain maupun selaku perorangan, ditempat manapun mereka berada dan menurut kemampuannya masing-masing. Dalam ajarannya setiap orang Islam mempunyai kewajiban untuk mengajak dan menyeru serta menyampaikan ajaran-ajaran Islam disamping hidupnya.

Namun tidak semua kewajiban ini dapat dimengerti dan dipahami oleh setiap orang Islam, bahkan tidak bisa dilaksanakan dalam hidup. Hal ini

disebabkan karena orang Islam sendiri sudah terlalu sibuk dengan urusan dunia semata.

Kemajuan ilmu dan teknologi serta derasnya arus kebudayaan barat yang cenderung tidak sesuai dengan ajaran Islam, benar-benar mempengaruhi perilaku sebagian besar dari sisi kehidupan tersebut akan mudah terbawa arus kehidupan yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran agama.

Dakwah sebagai salah satu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terencana, harus selalu diusahakan pelaksanaannya oleh setiap orang Islam yang masih komitmen terhadap ajaran-ajaran agamanya, untuk mengembalikan umat Islam kepada nilai-nilai ajaran agama.

Dakwah adalah aktualisasi salah satu fungsi kodrati orang muslim. Fungsi keislaman yaitu berupa proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dengan ungkapan lain dakwah adalah upaya mengubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik dalam tolak ukur ajaran Islam. Pengkondisian dalam perubahan tersebut berarti upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada diri seseorang atau masyarakat.

Dakwah Islam disamping sebagai aktualisasi fungsi kodrati, juga merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia dalam segi kemasyarakatan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, cara berfikir dan cara bertingkah laku, dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran-ajaran Islam dalam segi kehidupan

dengan menggunakan cara-cara tertentu. Guna mengaktualisasikan kepentingan diatas, dakwah yang dilaksanakan harus mampu memberikan arah, mampu mengatasi permasalahan, mampu merubah persepsi, sikap dan tindakan yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam .

Sebagaimana kegiatan-kegiatan lain, kegiatan dakwah selalu diikuti oleh berbagai hambatan dan permasalahan-permasalahan yang menjadi kendala disetiap pelaksanaannya. Kecenderungan materialisme dan pola hidup yang konsumerisme pada masyarakat, solidaritas antar sesama yang dapat mengancam ukhuwah dan konflik soaial, krisis moral masyarakat, krisis ekonomi yang sulit diselesaikan, semakin tingginya harga kebutuhan sehari-hari sementara daya beli maasyarakat rendah, dan tingkat kejahatan semakin tinggi, dan lain sebagainya, yang kesemuanya itu sebagai penyebab timbulnya hambatan dan permasalahan-permasalahan dakwah.

Oleh karena itu, dibutuhkan cara yang tepat supaya mampu mengantisipasi dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi. Nahdlatul Ulama sebagai organisasi sosial keagamaan yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah, yang berlandaskan diri pada nilai kebersamaan, persamaan, toleransi, dan keadilan, mengupayakan agar umat Islam selalu perpegang teguh pada ajaran Islam, ditengah-tengah persoalan-persoalan yang dihadapi. Nahdlatul Ulama sebagai organisasi yang cukup independen dalam menghadapi gempuran-gempuran politik dari penguasa, sebagai pengayom kelompok minoritas, juga melauai pendekatan sosial budaya mampu menyumbang kepada berkembangnya sikap terbuka secara intelektual dan

krisis dalam berbagai bidang, termasuk mengenai pemahaman keagamaannya baik dikalangan muda maupun dilingkungan lembaga-lembaga pendidikan NU seperti pesantren.⁶

Pengurus MWC NU Seyegan, yang merupakan kepanjangan tangan Pengurus Besar Nahdliul Ulama, melalui Ittihadul Mubalighin an-Nahdliyin berusaha untuk berperan serta dalam merealisasikan ajaran-ajaran Islam ditengah-tengah masyarakat, sebagai salah satu upayanya melaksanakan kewajiban sebagai umat yang selalu menjalankan tugasnya yaitu berdakwah, menjaga kesinambungan ajaran-ajaran Islam dimuka bumi ini.

Dalam kenyataannya dakwah yang dilakukan, sejak terbentuknya organisasi sampai saat ini, MWC NU Seyegan mengalami kemajuan terutama dalam hal jamaahnya. Hal ini bisa dilihat dari salah satu kegiatan dakwahnya (pengajian) yang melibatkan jamaah yang relatif banyak jumlahnya. Selain dari itu, juga bisa dilihat dari jumlah anggota (Da'i) yang tergabung dalam organisasi tersebut, sebagai pelaksana dakwahnya.

Disinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Seyegan melalui Ittihadul Mubalighin an-Nahdliyin tersebut.

⁶. Dokumentasi MWC NU Seyegan, Hasil-Hasil Mukhtamar XXX NU, di Ponpes Hidayatullah Muhtadi'in, Lirboyo, Kediri, Jawa Timur.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, kiranya penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan dakwah MWC NU Seyegan kabupaten Sleman Yogyakarta melalui “Ittihadul Mubalighin an-Nahdliyin”.
2. Apa sajakah problema yang dihadapi MWC NU Seyegan kabupaten Sleman Yogyakarta dalam melaksanakan dakwahnya melalui “Ittihadul Mubalighin an-Nahdhiyin”, dan bagaimana upaya penyelesaiannya.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Ingin mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan dakwah MWC NU Seyegan kabupaten Sleman Yogyakarta melalui “Ittihadul Mubalighin an-Nahdliyin”.
2. Ingin mengetahui problema apa saja yang dihadapi MWC NU Seyegan kabupaten Sleman Yogyakarta dalam melaksanakan dakwahnya melalui “Ittihadul Mubalighin an-Nahdhiyin”, dan ingin mengetahui bagaimana penyelesaiannya.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan masukan dan pertimbangan bagi kemajuan dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Seyegan kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Kontribusi pemikiran bagi civitas akademika fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam merumuskan karakteristik media dakwah yang efektif dan efisien dalam dakwah dan penyiaran agama Islam.

F. Kerangka Teoritik

1. Dasar Hukum Dakwah

Islam adalah agama dakwah dimana Islam berkembang melalui dakwah, disamping itu pula dalam ajaran Islam, berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat-Nya. Allah SWT. memerintahkan dalam Al-Qur'an surat Ali 'Imran ayat 110, sebagai berikut:

كنتم خير امة اخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله

Artinya: “ Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”.⁷

Kemudian disebutkan pula dalam ayat 104 Surat Ali 'Imran , sebagai berikut:

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر
واولئك هم المفلحون

Artinya: “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: C.V. Toha Putra , 1989), hal. 94.

mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁸ Berdasarkan kedua ayat tersebut diatas, bahwa dasar hukum dakwah adalah wajib untuk semua orang muslim.

2. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa atau secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti mengajak, meyeru, memanggil.⁹ Sedang dari segi terminology atau istilah, banyak ilmuwan dakwah yang mengemukakan definisi dakwah menurut redaksinya masing-masing. Akan tetapi bila kita pahami secara seksama tidak ada perbedaan yang mendasar, justru antara satu dengan yang lain saling melengkapi.

Muhammad Natsir mendefinisikan: “ dakwah adalah suatu usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma’ruf nahi munkar dengan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan berumah tangga (usroh), perikehidupan masyarakat, dan perikehidupan bernegara”.¹⁰

Prof. A. Hasjmy memberikan definisi: dakwah islamiyah yaitu mengajak seseorang untuk menyakini dan mengamalkan aqidah dan syari’ah islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri”.¹¹

⁸ Ibid, hal. 93.

⁹ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal.77.

¹⁰ Ibid, hal. 7.

¹¹ Drs. Anwar Asy’ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hal. 9.

Abd. Rosyad Shaleh memberikan definisi: “ dakwah adalah usaha untuk merealisasikan ajaran-ajaran Islam didalam kehidupan sehari-hari, baik bagi kehidupan seseorang maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup. Abd. Rosyad Shaleh memberikan definisi: “ dakwah adalah usaha untuk merealisasikan ajaran-ajaran Islam didalam kehidupan sehari-hari, baik bagi kehidupan seseorang maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat, untuk memperoleh keridhaan Allah SWT ”.¹²

Ustadz abu Bakar Zakaria memberikan batasan bahwa dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengertian tentang agama Islam untuk memberikan pengajaran pada khalayak umum hal-hal yang menimbulkan pengertian mereka berkenaan dengan unsur-unsur agama dan keduniaannya menurut kemampuannya.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan dakwah adalah suatu usaha penanaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap kehidupan masyarakat, agar mendapat kebahagiaan hidup didunia dan akherat. Dakwah merupakan kegiatan dalam berbagai bentuk dan dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok dengan segala kelengkapan materi serta obyek dan subyek dakwahnya.

¹² Abd. Rosyad Shaleh, *op.cit*, hal 9.

¹³ Drs. Anwar Asy'ari, *op. cit*, hal. 9.

3. Komponen-komponen Dakwah

1) Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah pelaku kegiatan dakwah atau dengan kata lain orang yang melakukan dakwah, yang berusaha merubah situasi sesuai dengan ketentuan Allah.¹⁴

Usaha dakwah ini dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok yang terbentuk dalam suatu lembaga, majlis, organisasi atau yayasan dan sebagainya, yang orang menyebutnya sebagai mubaligh atau Da'i.

Subyek dakwah harus terlebih dahulu mengadakan instropeksi terus menerus terhadap perilaku dirinya sendiri agar apa yang dilakukan dapat diikuti dan diteladani orang lain secara terus menerus mengupayakan diri untuk selalu mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan Islam serta lingkungannya dimana ia hidup. Subyek dakwah yang tidak mau instropeksi terhadap dirinya sendiri ia akan mendapat celaan dari orang lain (sasaran) juga akan mendapat celaan dari Allah.

Oleh karenanya, seorang Da'i harus mempunyai kriteria yang ideal sehingga dakwah yang dilakukan benar-benar efektif dan efisien, bisa diterima oleh sasaran dakwah. Masyhur Amin

¹⁴ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya; Al Ikhlas, 1993), hal. 105.

berpendapat bahwa syarat-syarat yang harus dimiliki subyek dakwah atau Da'i antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki aqidah atau keyakinan yang kuat
- b. Selalu beribadah kepada Allah
- c. Memiliki ilmu pengetahuan agama yang mendalam, maupun ilmu pengetahuan umum
- d. Memiliki kondisi jasmani dan rohani yang sehat
- e. Lancar dalam berbicara
- f. Gemar berjuang di jalan Allah SWT.¹⁵

Syarat-syarat seorang Da'i diatas adalah syarat yang sangat mendasar, suatu keharusan yang harus dimiliki oleh seorang penerang atau penyuluh agama.

Apabila syarat-syarat diatas tidak dimiliki oleh Da'i maka dakwah tidak akan berhasil dengan baik, dan sudah sewajarnya seorang Da'i harus membekali diri dengan ajaran Islam yang telah diyakini dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah yang menjadi sasaran dakwah, yaitu manusia baik dirinya sendiri atau orang lain.¹⁶ Menurut Masdar Helmi, obyek dakwah ditinjau dari berbagai segi antara lain:

- a. Jenis kelamin, manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan

¹⁵ Drs. HM. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta; Al-Amin Press, 1997), hal. 70-76.

¹⁶ Hafi, *op. cit*, hal. 117.

- b. Tingkat umur, manusia terdiri dari anak-anak, remaja, dan dewasa
- c. Tingkat pendidikan, masyarakat terdiri dari orang yang berpendidikan tinggi, menengah, dan rendah
- d. Geografi, masyarakat terdiri dari masyarakat kota dan masyarakat desa
- e. Tugas pekerjaan, masyarakat terdiri dari masyarakat petani, pegawai, pedagang, seniman, dan lain-lain
- f. Tingkat ekonomi, masyarakat terdiri dari orang-orang kaya, orang-orang miskin, orang yang berpenghasilan cukup.¹⁷

3) Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah yang diberikan kepada masyarakat secara umum adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah atau Hadits. Al-Qur'an merupakan materi pokok yang harus disampaikan didalam proses dakwah dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat, karena ia berfungsi sebagai pedoman hidup baik didunia maupun untuk kelangsungan hidup di akherat nanti. Sumber kedua materi dakwah setelah Al-Qur'an adalah As-Sunnah. As-Sunnah adalah segala sesuatu yang menyangkut perbuatan Nabi Muhammad saw. baik dalam ucapannya ataupun perilakunya.

¹⁷ Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang; Toha Putra, 1973), hal. 59-61.

Bisa dikatakan sumber materi dakwah adalah apa yang terkandung dalam Al-Quran diperkuat dan diperjelas dengan As-Sunnah, agar ajaran Islam benar-benar dapat diketahui, dipahami, dihayati, dan diamalkan sehingga mereka hidup berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan ketetapan agama Islam.

Ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an meliputi:

- Aqidah, yaitu berkaitan dengan keyakinan/ keimanan. Menjadi dasar yang memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim. Tercakup dalam rukun Iman yang terdiri dari enam inti persoalan, yaitu: iman kepada Allah SWT., iman kepada Malaikat Allah SWT, iman kepada Kitab-kitab Allah SWT, iman kepada Rasul Allah SWT, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadla dan qadar.
- Ibadah, ibadah khusus yang langsung menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT, seperti: shalat, puasa, zakat, haji, infaq, jihat.
- Muamalah, yaitu segala sesuatu yang meyangkut hubungan antara manusia dengan manusia, antara manusia dengan makhluk lain, dengan lingkungannya, seperti: masalah politik, sosial, budaya, ekonomi, peradilan pertahanan, dan keamanan.
- Akhlak, yaitu pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari.

- Sejarah, yaitu riwayat-riwayat manusia dalam lingkungannya sebelum datangnya nabi Muhammad saw.
- Dasar- dasar ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai petunjuk singkat dan memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan analisa dan mempelajari isi alam serta perubahan-perubahannya.
- Anjuran- anjuran, janji- janji dan ancaman.¹⁸

4) Metode Dakwah

Yang dimaksud dengan metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang Da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Dalam hal ini bentuk dakwah yang sering digunakan ada dua cara, yaitu dakwah dengan bil-lisan dan dakwah dengan bil-hal.

Menurut A. Hasymi dakwah bil-lisan adalah dakwah yang menekankan usaha dan kegiatan pada lisan (oral).²⁰ Maka potensi kemahiran dalam berbicara (pidato) menjadi sangat penting, yaitu kemampuan bahasa yang disertai keluasan ilmu pengetahuan dan

¹⁸ Drs. Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1994), hal. 47.

¹⁹ Dr. Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 34.

²⁰ A. Hasymi, *Dustur Dakwah Menurut Al- Quran*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1982), hal. 205.

kematangan sikap dalam menyampaikan ajaran Islam. Bentuknya yakni dengan ceramah, tanya jawab, serta diskusi.

Sedangkan dakwah bil-hal yaitu bentuk dakwah yang dilakukan dengan jalan memberikan contoh atau teladan yang baik mencerminkan perilaku yang sopan/ etis sesuai ajaran Islam, berupa memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet dan sabar, kerja keras, menolong sesama manusia, dan sebagainya.²¹

Adapun dengan bil-hal adalah dakwah yang menekankan usaha dan kegiatannya kepada perbuatan atau karya nyata.²² Diartikan juga sebagai keseluruhan usaha untuk mengajak orang secara sendiri-sendiri atau kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam. Mengenai bentuknya seperti keteladanan akhlak, silaturahmi kepada warga dan memberikan santunan kepada mereka yang membutuhkan.

Adapun secara konseptual, pedoman dasar atau landasan penggunaan metode dakwah sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Landasan penggunaan metode dakwah ini disebutkan dalam surat An-Nahl ayat 125:

²¹ Dr. Wardi Bactiar, *op.cit*, hal. 34.

²² Ibid. hal. 205.

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتى هي احسن،
ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتد بين

Artinya; “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²³

Dari ayat tersebut, jelaslah bahwa landasan dalam berdakwah dapat dilakukan dengan:

a. Hikmah atau kebijaksanaan

Hikmah yaitu meletakkan sesuatu pada tempat yang semestinya.²⁴ Termasuk didalamnya adalah pandai memilih waktu, menyesuaikan situasi dan kondisi masyarakat yang dihadapi. Ucapan-ucapan yang baik, tepat dan benar, memakai argumen-argumen yang kuat dan meyakinkan, misalnya:

- Uswatun Hasanah/ keteladanan
- Percontohan
- Pelaksanaan social
- Seni Budaya Islam
- Pameran Pembangunan
- Bantuan Sosial Islam

²³ Al-Qur'an dan Terjemah, *op. cit*, hal. 421.

²⁴ Dr. Zaid Abdul Karim Az-Zaid, *Dakwah Bil-Hikmah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993), hal. 28.

- Pelayanan Kesehatan.²⁵

b. Mau'idhah Hasanah

Mau'idhah Hasanah disebut juga nasehat- nasehat yang baik, yang dimaksud adalah bentuk yang seluruhnya berdasarkan atau garis agama Islam. Biasanya nasehat ini diberikan melalui lisan atau perkataan yang bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya. Argumen yang memuaskan sehingga pihak yang mendengarkan dapat membenarkan apa yang disampaikan, misalnya:

- Kunjungan keluarga
- Sarasehan
- Penataran/ kursus- kursus
- Ceramah umum
- Penyuluhan.²⁶

c. Mujadalah Billati hiya Akhsan.

Secara bahasa berarti berdebat dengan cara yang baik. Dalam melakukan mujadalah haruslah didasari dengan niat yang bersih dan menjauhkan diri dari sikap merendahkan lawan bicara agar tidak terjadi hal yang negatif. Dalam hal ini seorang Da'i tidak boleh menganggap lawan bicaranya sebagai musuh, tapi harus dianggap sebagai teman bicara dan sama- sama mencari kebenaran.

²⁵ A. Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung; Al- Ma'arif, 1991), hal. 22.

²⁶ Ibid. hal. 27.

Disamping ayat tersebut diatas, landasan penggunaan metode dakwah juga disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim:

من رأى منكرا فليغيره بيده فان لم يستطع فبلسانه فان لم يستطع فبقلمه وهو اضعف الإيمان

Artinya: “Barang siapa yang melihat diantara kamu sekalian akan kemungkaran maka rubahlah ia dengan tangan (wewenang atau kekuasaan) yang ada padanya, jika tidak mampu maka (rubahlah) dengan ucapan (nasehat yang baik), jika tidak mampu dengan ucapan maka (rubahlah) dengan hatinya, dan itulah yang selemah-lemahnya iman.”²⁷

Dari hadits diatas diterangkan bahwa menjalankan dakwah harus bertahap melalui beberapa tahapan, yaitu;(i) dengan kekuasaan atau wewenang yang dimiliki, apa bila tidak mampu maka (ii) dengan ucapan atau nasehat, dan apabila masih tidak mampu maka (iii) dengan hatinya.

5) Logistik Dakwah

Kata logistik berasal dari kata Logistics, yang pengertiannya menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan segala pembiayaan bagi suatu usaha atau perjuangan.²⁸

Unsur logistik tidak kalah pentingnya dengan unsur-unsur lain dalam mencapai tujuan dakwah. Apalagi dakwah di alam

²⁷ Ibid, hal. 13.

²⁸ Masdar Helmy, *op.cit*, hal. 31.

pembangunan seperti sekarang ini yang sering menuntut pembiayaan yang cukup besar serta menuntut mulai diterapkan teknologi canggih. Kalau dulu dakwah cukup dengan ceramah atau sistem pengajian di masjid, yang tidak memerlukan logistik banyak. Lain dengan dakwah sekarang ini, disamping cara-cara dakwah tempo dulu yang memang masih harus dilestarikan karena efektifitasnya, juga harus mulai mengadakan pembaharuan-pembaharuan metode sehingga bisa lebih memikat dan tidak kuno kesannya. Seperti halnya dakwah melalui forum-forum resmi seminar, panel diskusi, pementasan dan sebagainya.

Persoalan yang juga harus mendapatkan perhatian adalah pengorganisasian logistik. Sering logistik dakwah bisa dianggap memadai, tapi karena pengorganisasiannya yang tidak betul maka logistik tersebut tidak banyak mendukung tercapainya tujuan dakwah.²⁹

Oleh karena itu, diperlukan beberapa syarat- syarat untuk mensukseskan logistik. Syarat-syarat tersebut antara lain:

- a. Harus ada badan atau organisasi yang khusus mengurusnya atau bertanggung jawab terhadap logistik dakwah
- b. Badan atau organisasi tersebut harus mengusahakan suksesnya logistik ini dengan cara memberi penjelasan yang meyakinkan, bahwa betapa pentingnya logistik dakwah

²⁹ Drs. Slamet Muhaemin Abda, *op.cit*, hal. 55.

- c. Rencana yang jelas dari logistik dakwah haruslah diketahui dan diyakini penggunaannya.
 - d. Badan atau organisasi tersebut haruslah memberikan kesempatan bagi penyumbang dan badan yang berwenang untuk memeriksa pembukuannya
 - e. Setiap tahun seharusnya membuat laporan lengkap, sehingga dengan laporan itu sudah bisa diikuti segala aktivitas dakwah keseluruhannya.
 - f. Harus ada sanksi yang pasti, terhadap pengurus logistik dakwah yang menyalahgunakan kepercayaan.
- Terhadap pengurus-pengurus yang memang tenaganya bekerja untuk logistik dakwah, haruslah diatur secara jelas mengenai jaminan-jaminan untuk keperluan hidupnya.³⁰

4. Tujuan Dakwah

Dalam pelaksanaan sesuatu aktifitas atau kegiatan, seseorang atau kelompok harus mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang diinginkan akan dapat tercapai. Dakwah harus diarahkan pada tujuan yang pokok dan esensial, yaitu meninggikan kalimat Allah SWT. Demi tegaknya risalah Islam dimuka bumi dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan ini serta mengikuti jalan yang lurus.

Dalam surat Al-An'aam ayat 161, Allah berfirman:

³⁰ Masdar Helmy, *op.cit.*, hal. 33-34.

قل انني هدي ربي الى صراط مستقيم ديناقيمامة ابراهيم حنيفاوماكان من
المشركين

Artinya: “Katakanlah: ”sesungguhnya aku telah ditunjuk oleh Tuhanmu kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar; agama Ibrahim yang lurus; dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang yang musrik.”³¹

Dengan berpedoman ayat tersebut diatas, bahwa tujuan dakwah harus diarahkan pada jalan yang lurus yaitu mencari ridla Allah SWT semata, agar kehidupan manusia disinari oleh keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT.

Tujuan dakwah secara khusus menurut Asmuni Syukir adalah:

- Mengajak umat manusia yang sudah Islam untuk meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT
- Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf
- Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah SWT (memeluk Islam)
- Mendidik dan mengajak anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.³²

Sedangkan tujuan dakwah menurut Mashur Amin dipandang dari obyeknya sebagai berikut:

³¹ Al-Qur'an Dan Terjemah, *op.cit.* hal. 216.

³² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya; Al-Ikhlash, 1983), hal. 55-58.

- a. Tujuan peroranga, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang kuat berakhakul karimah, dan berperilaku sesuai dengan syari'at Islam
- b. Tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga yang bahagia penuh dengan cinta kasih sesuai dengan asas Islam
- c. Tujuan masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang penuh dengan suasana Islami
- d. Tujuan dunia, yaitu terbentuknya duania yang damai.³³

Jadi jelasnya bahwa tujuan dakwah adalah untuk mengembalikan fitrah manusia agar menjadi orang muslim sejati yang mempunyai iman yang teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia sehingga berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

5. Problematika Dakwah

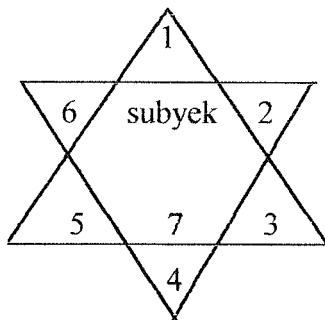
Kenyataan dilapangan menunjukan bahwa dalam pelaksanaan dakwah sering dijumpai adanya kekurangan, kesalahan maupun kegagalan dalam komponen-komponen dakwah. Seperti materi yang tidak sesuai, mubaligh yang kurang menguasai media dakwah, terbatasnya dana, dan sebagainya.

Berdakwah memang bukan rentang yang pendek dan bebas hambatan. Bahkan menjalankan dakwah penuh kesulitan dan amat banyak kendalanya. Hal ini perlu diketahui dan dikenali oleh setiap

³³ Mashur Amin, *Metode Dakwah*, (Yogyakarta;Sumbangsih Offset, 1980), hal.22-25.

Da'i, agar ia mempunyai kesiapan untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi dalam berdakwah.

Berikut tujuh unsur problematika dakwah yang sering terjadi adalah; problematika pada dasar, obyek, materi, metode, alat, dan subyek dakwah, seperti dalam skema berikut:



Ket. : 1. Dasar

2. Tujuan

3. Obyek

4. Materi

5. Metode

6. Alat

7. Subyek.³⁴

Problematika Pada Subyek Dakwah

Kendala ataupun problem-problem para Da'i atau subyek dakwah (dalam menjalankan dakwahnya) yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan kendala yang bersifat umum antara lain: masalah gejolak jiwa, kejenuhan aktivitas, latar belakang masa lalu Da'i, dan friksi internal.³⁵

- Masalah Gejolak Jiwa

Para Da'i adalah manusia biasa, wajar kalau mereka memiliki masalah kejiwaan. Ia bisa merasakan sedih, senang, kecewa, dan bangga. Bahkan kadang-kadang merasa bingung, cemas, gelisah,

³⁴ Drs. Barmawie Umary, *Asas-asas Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Ramadani, 1969), hal. 27.

³⁵ Cahyadi Takariawan, *Yang Tegar Dijalan Da'wah*, (Yogyakarta: Tiga Lentera Utama, 2002), hal. 95-135.

marah, namun ada juga saatnya senang dan sakinah. Banyak potensi dalam setiap jiwa manusia yang bisa menyeret manusia dalam kefasikan, misalnya masalah syahwat. Oleh karena itu bagi aktivis dakwah, gejala ini harus ditanggapi dengan serius. Sebab apabila dibiarkan akan menjerumuskan kita ke jalan yang sesat.

Kadang gejala jiwa disisi lain muncul ketika menangani kasus-kasus di medan dakwah, seperti tanggapan masyarakat yang tidak senang dengan apa yang kita lakukan, sehingga mereka mengeluarkan kata-kata yang tidak menyenangkan hati, bahkan sampai terjadi fitnah, dan sebagainya

- Kejenuhan Aktivitas

Kendala yang muncul dalam berdakwah bisa berupa kelelahan, baik fisik maupun psikis, karena para Da'i terlalu banyak beraktivitas, sementara aktivitas pembinaan diri kurang diperhatikan. Akibat langsung dari banyaknya aktivitas keluar ini adalah cepat lelah dan merasa jenuh.

Jika kita lihat di antara penyebab kelelahan dan kejenuhan para Da'i dalam beraktivitas, ada beberapa penyebabnya, yaitu kerja infiradiyah (single fighter) dan pembagian tugas yang buruk.³⁶

- Latar belakang dan masalah Da'i

³⁶ Ibid, hal. 116-117.

Baiknya latar belakang dan masalah yang dimiliki seorang Da'i, merupakan modal yang sangat mendukung bagi suksesnya dakwah.

Ada beberapa bentuk masalah yang dapat timbul sehubungan dengan latar belakang dan masa lalu yang kurang baik, antara lain:

- a. Latar belakang keagamaan dan pendidikan. Hal ini akan mempengaruhi seseorang dalam berdakwah. Seorang Da'i yang mempunyai latar belakang pendidikan dan agama yang baik tentu dia akan lebih mampu dan berhasil! disbanding dengan seorang Da'i yang mempunyai latar belakang pendidikan agama yang pas-pasan bahkan kurang.
- b. Sifat dan perilaku jahiliyah masa lalu. Sifat dan perilaku masa lalu yang banyak melakukan kejahiliahan itu bisa membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi kredibilitas seorang Da'i.³⁷

- Friksi internal

Hal ini sering terjadi karena persaingan-persaingan yang tidak sehat, kurangnya memahami karakter dakwah, ego yang terlalu tinggi, kurangnya penumbuhan *al wa'yu' Islami* (kesadaran berIslam), dan mungkin karena akibat hadirnya pihak ketiga yang

³⁷ Ibid, hal. 124-131.

sengaja ingin memperkeruh suasana dan memperlemah kaum mu'min.

Problematika Pada Obyek Dakwah.

Di era globalisasi ini perubahan masyarakat lebih cepat jika dibanding dengan pemecahan dakwah. Manusia sekarang ini telah disibukkan oleh kebutuhan yang semakin kompleks, bersaing dengan berbagai tantangan bahkan sampai mengorbankan jiwa dan raganya.

Termasuk didalamnya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa manusia pada perubahan untuk mengikuti kepentingan diri sendiri (duniawi) tidak menghiraukan orang lain, bahkan tidak mustahil sering menimbulkan benturan antar sesama manusia. Banyak manusia yang mengalami krisis moral, dengan meninggalkan ibadah serta amal shaleh lainnya.

Disamping dampak era globalisasi, sebagai orang Jawa, masyarakat masih banyak melakukan tradisi yang kurang atau tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti masalah dalam hal sesajian, berkhawat ditempat-tempat yang keramat dan sebagainya. Kepercayaan masyarakat yang katakanlah masih primitif, seperti halnya diatas juga merupakan salah satu problematika yang bisa menghambat jalannya dakwah.

Problematika Pada Materi Dakwah

Dari segi materi, problematika atau permasalahan yang muncul biasanya berkaitan dengan unsur-unsur yang lain. Diantara permasalahan-permasalahan dakwah dari segi materi antara lain masalah kualitas materi. Materi yang berkualitas bukanlah materi yang menggunakan bahasa yang muluk-muluk yang sulit dipahami oleh jamaah atau pendengarnya. Tapi materi yang berkualitas adalah materi yang mampu memberikan penalaran dan menjawab persoalan yang dihadapi obyek dakwah.

Materi yang disampaikan cenderung hanya bersifat informasi saja, sedangkan materi dakwah yang sifatnya pemecahan terhadap suatu masalah belum banyak dilakukan.

Problematika Pada Metode Dakwah

Metode dalam menyampaikan dakwah yang sering digunakan oleh para Da'i adalah metode ceramah, sedangkan metode tersebut belum tentu sesuai dengan materi yang disampaikan. Ketidak selarasan antara metode dengan materi yang diberikan menimbulkan kegiatan dakwah kurang menarik atau bahkan menjenuhkan. Sebagai contoh, menyampaikan materi bab ibadah yang memerlukan praktek, namun materi tersebut hanya disampaikan secara lisan atau ceramah saja, tentunya materi tersebut bisa kurang dipahami oleh audiens.

Problematika Pada Alat atau Dakwah

Alat atau sarana dakwah merupakan hal yang juga tidak kalah pentingnya dengan unsur dakwah yang lain. Sarana merupakan penunjang bagi keberhasilan dakwah. Tanpa alat atau sarana, dakwah yang dilakukan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan yang maksimal

Adapun kendala Atau problem-problem dakwah yang terjadi pada pergerakan/ organisasi itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Lemahnya aspek tarbiyah
- b. Kurang proporsional dalam menempatkan anggota
- c. Tidak memfungsikan semua anggota dalam aktifitas
- d. Tidak adanya kontrol pada semua anggota
- e. Kurang sigap dalam menyelesaikan persoalan
- f. Konflik Internal
- g. Pemimpin yang tidak berkualitas.³⁸

G. Metode Penelitian

1. Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah individu-individu yang dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kepengurusan MWC NU Seyegan sebagai penyelenggara kegiatan dakwah, termasuk

³⁸ Fathi Yakan, *Yang Berjatuh Di Jalan Allah*, (Jakarta: Al- P'tishom, 2000), hal. 52-74.

didalamnya adalah ketua MWC NU Seyegan dan ketua panitia kegiatan, serta Da'i-Da'i yang terhimpun dalam Ittihadul Mubalighin an-Nahdliyin.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah segala sesuatu yang akan diteliti. Adapun obyek penelitian dalam sekripsi ini adalah aktivitas dakwah MWC NU Seyegan melalui Ittihadul Mubalighin an-Nahdliyin, dan problematika yang dihadapi MWC NU Seyegan dalam dakwahnya melalui Ittihadul Mubalighin an-Nahdliyin, serta penyelesaiannya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview.

Interview sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan. Metode Interview adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancara.³⁹

Dalam hal ini, peneliti memakai Interview bebas terpimpin, dimana penulis beracuan pada interview guide, yang kemudian dijabarkan dan disajikan dalam bentuk pertanyaan dan informan juga bebas dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data sehubungan dengan rumusan masalah, dan interview ini penulis tujukan kepada Ketua MWC NU Seyegan, dan beberapa mubaligh atau Da'i sebagai pelaksana dakwah.

³⁹ DR. Wardi Bakhtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 72.

b. Metode Observasi

Secara luas, observasi berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi disini diartikan yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁴⁰

Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yakni peneliti mengadakan observasi tidak mengambil bagian dalam kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh pengurus MWC NU Seyegan. Selain dari itu, hasil observasi ini juga digunakan sebagai kontrol terhadap hasil interview. Observasi yang digunakan mencatat data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran secara obyektif tentang pelaksanaan dakwah MWC NU Seyegan melalui “Ittihadul Mubalighin an-Nahdhiyin”

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan..⁴¹

Adapun data dokumentasi itu berupa laporan pertanggungjawaban pengurus, notulen rapat, catatan-catatan harian dan lain-lain.

⁴⁰ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 69.

⁴¹ Koentaraningrat, *Metode Dan Penelitian Masyarakat*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal. 63.

Jadi metode ini adalah pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen atau arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

4. Analisa Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan melalui beberapa metode yang di gunakan, agar data tersebut dapat bermakna perlu adanya analisis. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati.⁴²

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, kemudian data-data tersebut diklasifikasikan, didiskripsikan, serta diuraikan apa adanya secara obyektif. Kemudian kenyataan tersebut dipelajari dan dipahami untuk memperoleh kesimpulan yang benar dan logis.

Adapun alasan penulis menggunakan analisa data sebagaimana diatas karena penulis merasa bahwa metode tersebut lebih sesuai dan tepat, mengingat data yang terkumpul dan yang diamati itu bersifat kualitatif.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini terbagi menjadi beberapa bagian dan bab, yaitu sebagai berikut;

1. Bagian awal, meliputi:

⁴² Lexy JI Moleong, *Metode-Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 3.

Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata pengantar, dan halaman Daftar Isi.

2. Bagian inti, meliputi:

Bab I : PENDAHULUAN, yang terdiri atas; Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, -dan Sistematika Pembahasan

Bab II : GAMBARAN UMUM, yang terdiri atas; Letak Geografis, Tujuan Organisasi, Sejarah Perkembangan, Struktur Organisasi dan Kepengurusan, Dana dan Fasilitas

Bab III : PELAKSANAAN DAN PROBLEMATIKA DAKWAH MAJLIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA SEYEGAN SLEMAN SERTA UPAYA PENYELESAIANNYA, terdiri atas; Pelaksanaa Pengajian Lapanan, Pelaksanaan Pengajian Mingguan, Pelaksanaan Program Khusus Bulan Ramadhan, Problematika dakwahnya, dan Upaya penyelesaiannya.

Bab IV : PENUTUP, terdiri atas; Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata Penutup.

3. Bagian akhir, meliputi;

Daftar Pustaka, Daftar Riwayat hidup, dan Lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis dari obyek penelitian tentang Aktivitas Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Seyegan Sleman Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Seyegan meliputi:
 - a. Pengajian Lapanan, dilaksanakan setiap selapan sekali yaitu setiap 35 hari sekali, dan dilaksanakan pada malam hari
 - b. Pengajian Mingguan, dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari saptu malam minggu
 - c. Program Khusus Bulan Ramadhan, meliputi Tarawih berjama'ah di masjid atau musholla, yang kemudian diteruskan dengan ceramah, dan bimbingan khotib.
2. Problematika dakwah yang terjadi dalam kegiatan dakwah yang dilakukan MWC NU Seyegan:
 - a. Problematika pada Subyek dakwah. Problematika yang terjadi pada subyek dakwah adalah adanya latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga dalam penguasaan materi dan kemampuan berdakwah para Da'i berbeda-beda, dan hal ini menyulitkan pola pemahaman para jama'ahnya. Selain itu juga karena rendahnya tingkat ekonomi para Da'i, yang mengakibatkan terhambatnya tujuan dakwah

- yang maksimal, dikarenakan Da'i harus membagi perhatiannya pada dua hal yaitu antara berdakwah dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya
- b. Problematika pada Obyek Dakwah. Problem yang terjadi pada obyek dakwah adalah, karena mayoritas masyarakat dalam pendidikan masih relatif rendah. Dan hal ini sangat berpengaruh pada kemampuan pemahaman masyarakat dalam menerima materi yang diberikan
 - c. Problematika pada Materi Dakwah. Hal ini terjadi karena materi yang diberikan terlalu monoton, sehingga jama'ah cepat merasa bosan. Selain itu juga karena kurang pas antara materi yang disampaikan dengan kebutuhan jama'ahnya, sehingga jama'ah merasa tidak puas dan kecewa.
 - d. Problematika pada Metode Dakwah. Hal ini terjadi karena metode yang dipakai kelihatan sangat monolog, seperti pada metode ceramah yang tanpa ada selingan metode lainnya, sehingga jama'ah cepat merasa bosan dan tidak serius dalam mendengarkan ceramah, akhirnya pesan yang diberikan tidak sampai pada audiens atau jama'ah.
 - e. Problematika pada Logistik Dakwah. Problem yang terjadi adalah karena minimnya dana dan atau sumber dana, sebagai penunjang kelancaran dakwah. Selain itu juga karena tidak adanya penanganan khusus tentang logistik tersebut.
3. Upaya yang dilakukan MWC NU Seyegan guna menanggulangi permasalahan dakwahnya

- a. Subyek dakwah. Mengadakan forum khusus Da'i, sehingga para Da'i dapat mengevaluasi kemampuan yang dimiliki, dan lebih berusaha keras untuk menutupi kekurangannya.
- b. Obyek dakwah. Untuk mengatasi masalah pada obyek dakwah karena rendahnya tingkat pendidikan, yaitu dengan menyesuaikan antara materi dengan tingkat kemampuan pemahaman jama'ahnya. Selain itu juga lebih menanamkan nilai atau ajaran agama, untuk mengatasi pandangan masyarakat pada materialistik duniawi.
- c. Mareti dakwah. Memberikan materi yang sesuai, yang dibutuhkan jama'ah dan memperluas wawasan untuk memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh jama'ahnya.
- d. Metode dakwah. Da'i harus mampu mengubah suasana monolog menjadi suasana tanya jawab, dan memberikan selingan berupa humor, sehingga suasana kelihatan lebih hidup.
- e. Logistik Dakwah. Walaupun belum ditemukan jalan keluarnya, namun para Da'i tidak putus semangat untuk menjalankan dakwahnya. Untuk mengatasinya, mereka menggunakan sarana dan prasarana apa adanya milik mereka sendiri.

B. Saran- saran

1. Bagi pengurus dan anggota MWC NU Seyegan:
 - a. Selalu membangun komunikasi atau silaturahmi antar Da'i agar tercapai tujuan organisasi, dan menjalin komunikasi dengan

masyarakat harus lebih aktif, agar masyarakat mau ikut berpartisipasi dan memberi masukan guna tercapainya tujuan dakwah.

- b. Demi lebih lancarnya dakwah yang dilakukan, hendaknya masalah logistik dakwah harus lebih diperhatikan, yaitu dengan adanya penanganan khusus mengenai logistik dakwah tersebut.
2. Bagi warga masyarakat
 - a. Hendaknya memberi dukungan dan lebih berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan, baik berpartisipasi dalam hal materi ataupun immateri.
 - b. Hendaknya memberikan saran dan kritik kepada para Da'i, agar dakwah yang dilakukan dapat diterima dan lebih bermanfaat bagi semua pihak.

C. Kata Penutup

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan limpahan karunia, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, karena keterbatasan penulis sebagai manusia. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca semua, sebagai masukan bagi penulis.

Dalam hal ini tak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada segenap anggota MWC NU Seyegan serta pihak yang terkait, yang telah

membantu, membimbing dan memberi masukan kepada penulis selama melakukan penelitian

Akhirnya penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Masyhur Amin. M, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraan*, Yogyakarta, Al-Amin Press, 1995.

WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.

Hasjmy. A, *Dustur Dakwah Menurut Al- Qur'an*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.

Aly As'ad, dkk, *ke- NU- an*, Yogyakarta, PW Ma'arif NU, 1987.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta, C. V. Toha Putra, 1989.

Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.

Anwar Asy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, Surabaya, bina Ilmu, 1981.

Hafi Ashari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1993.

Masyhur Amin. M, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta, Al-Amin, Press, 1997.

Maasdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang ,Toha Putra, 1973.

Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip- Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994.

Syamsuri Siddiq. A, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, Bandung, Al-Ma'arif, 1991.

Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, Logos, 1997.

Asmini Syukir, *Dasar- Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1983.

Mashur Amin. M, *Metode Dakwah*, Yogyakarta, Sumbangsih, Offset, 1980.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktek*, Jakarta, Rhineka Cipta, 1998.

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1980.

Fathi Yakan, *Yang Berjatuh Dijalan Allah*, Jakarta, Al- I'tishom, 2000.

Barmawie Umary, *Asas-Asas Ilmu Dakwah*, Jakarta, Ramadani, 1969.

Cahyadi Takariawan, *Yang Tegar Dijalan Da'wah*, Yogyakarta, Tiga Lentera Utama, 2002.

Abdurrahman Wahid, *Nahdlatul Ulama dan Khittah 1926*, Yogyakarta, LKPSM, 1993.

Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1998.

Koentaraningrat, *Metode dan Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, Pustaka Utama, 1991.

Lexy JI Moleong, *Metode- Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1994.